

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB IUD PASCA
PERSALINAN DI KLINIK BIDAN LAMRIA SILITONGA
AMD.KEB KALIMANTAN BARAT****Lufthi Amallkariana^{1*}, Maryati Sutarno²**¹⁻²Sarjana Kebidanan, Stikes abdi Nusantara Jakarta

Email korespondensi: Lufthiamallkarina43@gmail.com

Disumbit: 19 Januari 2025

Diterima: 11 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19210>**ABSTRACT**

KBPP coverage is still very low. Of the 79 mothers giving birth, only 21 people (26.5%) will use the KBPP IUD in 2023 and in 2024, of the 59 mothers giving birth, only 13 people (22%) will use the KBPP IUD, this is This means that the use of KBPP among mothers giving birth is still very low. to study the factors associated with the use of IUD contraception after childbirth at the Midwife Clinic Lamria Silitonga Amd. Keb West Kalimantan in 2024. Analytical Survey, with a cross sectional approach, the population in this study were all postpartum mothers at the Lamria Silitonga Midwife Clinic Amd. Keb West Kalimantan from January to September 2024 as many as 59 people, with a total sampling technique with a sample size of 59 respondents , using data namely secondary data with checklist sheets, univariate and bivariate analysis using chi square. From the results of the Chi Square test, there is a significant relationship between age and the use of IUD contraception after childbirth (p value = 0.000), and the OR value = 0.020, meaning that postpartum mothers aged <20 years or >35 years are more at risk of not using an IUD and vice versa. There is no relationship between parity (p value = 0.533) and employment (p value = 0.208) with the use of IUD contraception after childbirth at the Midwife Clinic Lamria Silitonga Amd. Keb West Kalimantan in 2024. There is a relationship between age and the use of IUD contraception after childbirth so that this research can be used as a reference in providing postpartum contraception based on the mother's age, whether it is risky or not.

Keywords: Age, Parity, Employment, Use of KBPP**ABSTRAK**

Cakupan KBPP masih sangat rendah dari 79 ibu bersalin hanya 21 orang (26,5%) yang menggunakan KBPP IUD pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 dari 59 ibu bersalin hanya 13 orang (22%) yang menggunakan KBPP IUD, hal ini berarti penggunaan KBPP pada ibu bersalin masih sangat rendah. Untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024. *Survei Analitik*, dengan pendekatan secara cross sectional, populasi dalam penelitian ini seluruh ibu pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat dari bulan Januari s/d September 2024 sebanyak 59 orang, dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sample 59 responden, memakai

data yaitu data sekunder dengan lembar cheklist, analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Dari hasil uji *uji Chi Square* yaitu Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan (p value = 0,000), dan nilai OR=0.020 artinya ibu pasca persalinan yang berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko tidak menggunakan IUD dan begitu pula sebaliknya. Tidak ada hubungan paritas (p value = 0, 533) dan pekerjaan (p value = 0,208) dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024. Hubungan usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan kontrasepsi pasca salin dilihat dari usia ibu apakah berisiko dan tidak berisiko.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Pekerjaan, Penggunaan KBPP

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah PUS yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. (BKKBN 2023). Penerapan KB sangat penting

karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal (BKKBN 2024).

Wanita pengguna kontrasepsi di dunia sekitar 62.7%, dimana negara maju lebih banyak penggunaannya (72.4%) dibanding negara berkembang (61.2%). Secara global, 14.3% wanita usia 15-49 tahun yang telah menikah memilih menggunakan AKDR/IUD sebagai metode kontrasepsinya walaupun persentasenya berbeda-beda menurut region dan benua. Pengguna kontrasepsi AKDR/IUD di negara berkembang yaitu (24.7%) dibandingkan dengan negara maju (12.7%). Tingkat penggunaan AKDR/IUD secara berurutan yaitu Asia (27%), Eropa (17.1%), Afrika (15.4%), dan Amerika (Sunesna, 2023). Berdasarkan BKKBN (2023), capaian pelayanan kontrasepsi pelayanan KB pasca persalinan (IUD) sangat rendah yaitu sebesar 8,33%, implan sebanyak 8,68%. Di provinsi Kalimantan Barat 55,43% masih jauh

dari target Nasional yaitu 70% dari semua ibu bersalin.

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat dan metode kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Manfaat dalam penggunaan KB pasca persalinan yaitu agar menunda ibu untuk hamil lagi dalam waktu dekat (minimal 3-5 tahun) dan punya waktu untuk merawat diri, anak dan keluarga. Kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan dan paling efektif adalah *Intra Uterine Device (IUD)* pasca persalinan, yakni pemasangan kontrasepsi dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir (Purbaningrum, 2019).

Penggunaan KB IUD pasca persalinan masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Beberapa faktor penyebab rendahnya penggunaan KB IUD pasca persalinan adalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, factor ekonomi, usia, dan paritas (Amelia, 2020).

Kemendes RI (2021) mengatakan usia ibu antara 20-35 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, kemudian segera setelah anak pertama lahir, dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama. Usia reproduksi dibagi tiga fase yaitu masa menunda kehamilan, mengatur kehamilan dan mengakhiri kesuburan.

Salah satu yang berkaitan dengan kesadaran keluarga berencana pada masyarakat adalah pekerjaan. Pekerjaan membawa proses sosial dimana orang

dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal. Pekerjaan mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hal ini biasanya ibu yang bekerja memiliki pendidikan yang cukup sehingga akan mudah menerima dan memahami mengenai alat kontrasepsi jangka panjang meliputi profil, kelebihan, kekurangan dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut (Rosidah, 2020).

Menurut Ibrahim dkk (2019) menyatakan bahwa paritas juga memegang peranan penting pada saat ibu mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dimana pada ibu primipara banyak tidak menggunakan AKDR dikarenakan takut dengan proses pemasangannya, sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lain

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb bahwa cakupan KBPP masih sangat rendah dari 79 ibu bersalin hanya 21 orang (26,5%) yang menggunakan KBPP IUD pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 dari 59 ibu bersalin hanya 13 orang (22%) yang menggunakan KBPP IUD, artinya minat akseptor KBPP pada ibu bersalin masih sangat rendah dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan/masa nifas. Target KB pasca persalinan adalah ibu pasca persalinan (normal maupun sesar). Tujuan pelayanan KB pasca persalinan yaitu mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (BKKBN, 2024).

Usia merupakan waktu hidup atau (sejak lahir pada diri seseorang). Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru. Pada masa ada masa ini usia reproduktif merupakan usia yang banyak memiliki masalah, mulai dari masalah ketegangan emosi, keterampilan, sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan hidup baru dan masa kreatif (Saifuddin, 2014)

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang

dapat hidup. Paritas adalah jumlah janin dengan berat badan lebih dari atau sama dengan 500 gram yang pernah dilahirkan, hidup maupun mati (Sarwono, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Status adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) di hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Pekerjaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, di mana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik melalui pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024 pada bulan Januari-Oktober sebanyak 59 orang yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan teknik analisis data secara univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Penggunaan KB IUD Pasca Salin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak IUD	46	78.0
IUD	13	22.0
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 46 (78%) tidak menggunakan KB IUD Pasca Salin dan sebanyak 13 (22%)

menggunakan KB IUD Pasca Salin di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 tahun atau >35 tahun	21	35.6
20-35 tahun	38	64.4
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 21 (35.6%) usia <20 tahun atau >35 tahun dan sebanyak 38 (64.4%) pada

usia 20-35 tahun di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi paritas di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Paritas Rendah (kurang dari 3)	39	66.1
Paritas Tinggi (lebih dari atau sama dengan 3)	20	33.9
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 39 (66.1 %) pada Paritas Rendah (kurang dari 3) dan sebanyak 20

(33,9%) pada Paritas Tinggi (lebih dari atau sama dengan 3) di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pekerjaan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak bekerja	55	93.2
Bekerja	4	6.8
Total	59	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 55 (93.2 %) ibu tidak bekerja dan sebanyak 4 (6,8%) ibu bekerja di

Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan usia dengan penggunaan KB IUD Pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Usia	Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan				Total		x2	p-value	OR
	Tidak IUD		IUD		F	%			
	f	%	f	%					
<20 atau >35 tahun	9	42.9	12	57.1	21	100.0			
20-35 tahun	37	97.4	1	2.6	38	100.0	20.330	0,000	0.020
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0			

Berdasarkan tabel 5.diatas diketahui bahwa dari 21 responden usia <20 atau >35 tahun sebanyak 9 (42.9%) responden tidak menggunakan IUD dan 12 (57.1%) responden menggunakan IUD. Dari 38 responden usia 20-35 tahun sebanyak 37 (97,4%) responden tidak menggunakan IUD dan 1 (2.6%) menggunakan IUD di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-*

Continuity Correction didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,000 <a=0,005$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai $OR=0.020$ artinya ibu pasca persalinan yang berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko tidak menggunakan IUD dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Hubungan paritas dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Paritas	Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan				Total		p-value
	Tidak IUD		IUD		f	%	
	f	%	F	%			
Paritas Rendah (kurang dari 3)	30	76.9	9	23.1	39	100.0	
Paritas Tinggi (lebih dari atau sama dengan 3)	16	80.0	4	20.0	20	100.0	0,533
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 39 responden paritas rendah (kurang dari 3) sebanyak 30 (76.9%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 9 (23.1%) responden menggunakan KB IUD pasca persalinan. Dari 24 responden paritas tinggi (lebih dari atau sama

dengan 3) sebanyak 16 (80.0%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 4 (20.0%) menggunakan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan

melakukan uji *Chi Square-Fisher Exact Test* didapatkan hasil bahwa p value = 0,533 $> \alpha = 0,005$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas

dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Tabel 7. Hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat

Pekerjaan	Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan				Total		p-value
	Tidak IUD		IUD		f	%	
	f	%	F	%			
Tidak Bekerja	44	80.0	11	20.0	22	100.0	0.208
Bekerja	2	50.0	2	50.0	4	100.0	
Total	46	78.0	13	22.0	59	100.0	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 22 responden ibu tidak bekerja sebanyak 44 (80%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 11 (20%) responden menggunakan KB IUD pasca persalinan. Dari 4 responden ibu bekerja sebanyak 2 (50,0%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 2 (50.0%) menggunakan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria

Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Fisher Exact test* didapatkan hasil bahwa p value = 0,208 $> \alpha = 0,005$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 46 (78%) tidak menggunakan KB IUD Pasca Salin dan sebanyak 13 (22%) menggunakan KB IUD Pasca Salin di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran ,jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat

merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. (BKKBN 2023). Penerapan KB sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal (BKKBN 2024).

Wanita pengguna kontrasepsi di dunia sekitar 62.7%, dimana negara maju lebih banyak penggunaanya (72.4%) dibanding negara berkembang (61.2%).

Secara global, 14.3 % wanita usia 15-49 tahun yang telah menikah memilih menggunakan AKDR/IUD sebagai metode kontrasepsinya walaupun persentasenya berbeda-beda menurut region dan benua. Pengguna kontrasepsi AKDR/IUD di negara berkembang yaitu (24.7%) dibandingkan dengan negara maju (12.7%). Tingkat penggunaan AKDR/IUD secara berurutan yaitu Asia (27%), Eropa (17.1%), Afrika (15.4%), dan Amerika (Sunessa, 2023). Berdasarkan BKKBN (2023), capaian pelayanan kontrasepsi pelayanan KB pasca persalinan (IUD) sangat rendah yaitu sebesar 8,33%, implan sebanyak 8,68%. Di provinsi Kalimantan Barat 55,43% masih jauh dari target Nasional yaitu 70% dari semua ibu bersalin.

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat dan metode kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Manfaat dalam penggunaan KB pasca persalinan yaitu agar menunda ibu untuk hamil lagi dalam waktu dekat (minimal 3-5 tahun) dan punya waktu untuk merawat diri, anak dan keluarga. Kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan dan paling efektif adalah *Intra Uterine Device (IUD)* pasca persalinan, yakni pemasangan kontrasepsi dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir (Purbaningrum, 2019).

Asumsi peneliti bahwa penggunaan KB IUD pasca persalinan tergolong masih relatif sedikit yang digunakan oleh Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat, penggunaan KB pasca persalinan memang belum terlalu banyak yang mau

menggunakan karena masih takut.

Distribusi Frekuensi usia di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 21 (35.6%) usia <20 tahun atau >35 tahun dan sebanyak 38 (64.4%) pada usia 20-35 tahun di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Penggunaan KB IUD pasca persalinan masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Beberapa faktor penyebab rendahnya penggunaan KB IUD pasca persalinan adalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, usia, dan paritas (Amelia, 2020). Menurut Kemenkes RI (2021) mengatakan usia ibu antara 20-35 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, kemudian segera setelah anak pertama lahir, dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama. Usia reproduksi dibagi tiga fase yaitu masa menunda kehamilan, mengatur kehamilan dan mengkahiri kesuburan.

Asumsi peneliti bahwa mayoritas responden di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat melahirkan pada usia reproduksi sehingga akan lebih memilih kontrasepsi NON MKJP.

Distribusi Frekuensi paritas di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 39 (66.1 %) pada Paritas

Rendah (kurang dari 3) dan sebanyak 20 (33,9%) pada Paritas Tinggi (lebih dari atau sama dengan 3) di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Menurut Ibrahim dkk (2019) menyatakan bahwa paritas juga memegang peranan penting pada saat ibu mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dimana pada ibu primipara banyak tidak menggunakan AKDR dikarenakan takut dengan proses pemasangannya, sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lain

Asumsi peneliti bahwa paritas responden di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat mayoritas masih kurang dari 3 sehingga enggan untuk menggunakan kontrasepsi IUD pasca persalinan.

Gambaran pekerjaan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 59 responden sebanyak 55 (93.2 %) ibu tidak bekerja dan sebanyak 4 (6,8%) ibu bekerja di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tahun 2024.

Salah satu yang berkaitan dengan kesadaran keluarga berencana pada masyarakat adalah pekerjaan. Pekerjaan membawa proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal. Pekerjaan mempengaruhi penggunaan metode kopntrasepsi jangka panjang (MKJP), hal ini biasanya ibu yang bekerja memiliki

pendidikan yang cukup sehingga akan mudah menerima dan memahami mengenai alat kontrasepsi jangka panjang meliputi profil, kelebihan, kekurangan dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut (Rosidah, 2020).

Asumsi peneliti bahwa hampir seluruh responden tidak bekerja sehingga akan kurang mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi apalagi di wilayah Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat masih plosok dan alat komunikasi pun masih jarang digunakan.

Hubungan usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 21 responden usia <20 atau >35 tahun sebanyak 9 (42.9%) responden tidak menggunakan IUD dan 12 (57.1%) responden menggunakan IUD. Dari 38 responden usia 20-35 tahun sebanyak 37 (97,4%) responden tidak menggunakan IUD dan 1 (2.6%) menggunakan IUD di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa p value = 0,000 $<a=0,005$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai OR=0.020 artinya ibu pasca persalinan yang berusia <20 tahun

atau >35 tahun lebih berisiko tidak menggunakan IUD dan begitu pula sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian Jumiati (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan (p value 0,007), usia (p value 0,004) dan paritas (p value 0,020) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Pematang Panggang III. Diharapkan pada petugas kesehatan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi lahan penelitian, dalam mengambil kebijakan lebih lanjut untuk menaikkan penggunaan alat Kontrasepsi KB IUD Di Pematang Panggang III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwayda (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan KB pasca salin pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi, menemukan bahwa 66,7% tidak menggunakan KB pasca persalinan.

Asumsi peneliti bahwa usia ibu berhubungan dengan penggunaan IUID karena pada usia <20 tahun merupakan fase untuk menunda kehamilan sehingga sangat baik menggunakan KB IUD, serta pada ibu dengan usia >35 tahun merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga metode IUD merupakan metode paling tepat.

Hubungan partitas dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa dari 39 responden paritas rendah (kurang dari 3) sebanyak 30 (76.9%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 9 (23.1%) responden menggunakan KB IUD pasca persalinan. Dari 24 responden

paritas tinggi (lebih dari atau sama dengan 3) sebanyak 16 (80.0%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 4 (20.0%) menggunakan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Fisher Exact Test* didapatkan hasil bahwa p value = 0,533 > $\alpha=0,005$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian Sunesni (2023) menyebutkan dari 10 responden yang memiliki paritas primipara terdapat 1 (10,0%) responden menggunakan KB pasca persalinan dan 9 (90,0%) responden tidak menggunakan KB pasca persalinan. Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai $p = 0,143$ ($p>0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan pemilihan KB pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023. Untuk itu diharapkan bagi puskesmas agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang kontrasepsi pasca persalinan.

Paritas primipara lebih banyak menggunakan KB hormonal seperti suntik dan pil KB dibandingkan dengan paritas multipara maupun grandemutlipara karena pengaruh jumlah anak yang dilahirkan berpengaruh besar terhadap minat melakukan program KB. Dalam penelitian tersebut wanita dengan paritas primipara cenderung memilih KB hormonal karena anita yang pertama kali mempunyai anak dan baru menjadi seorang ibu memutuskan untuk memilih KB

hormonal karena paritas primipara menganggap KB hormonal yang lebih efektif, murah, aman dan merupakan alat kontrasepsi dengan pencegahan kehamilan jangka Panjang (Nur Mahmud LT, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi. Penggunaan KB IUD pasca persalinan yang tidak memiliki hubungan dengan paritas karena rata-rata masyarakat di wilayah Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat memiliki paritas <3, akan tetapi penggunaan KB IUD tersebut lebih banyak dipengaruhi usia, lingkungan dan dukungan keluarga. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya agar lebih mendalami faktor penggunaan KB IUD pasca persalinan.

Hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa dari 22 responden ibu tidak bekerja sebanyak 44 (80%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 11 (20%) responden menggunakan KB IUD pasca persalinan. Dari 4 responden ibu bekerja sebanyak 2 (50,0%) responden tidak menggunakan KB IUD pasca persalinan dan 2 (50.0%) menggunakan KB IUD pasca

persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Fisher Exact test* didapatkan hasil bahwa p value = 0,208 $> \alpha = 0,005$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024.

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP (Budiarti, dkk, 2017). Sejalan dengan penelitian Aningsih (2023) menyebutkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh signifikansi sebesar 0,443 atau $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Asumsi peneliti bahwa penggunaan KB IUD pasca persalinan yang tidak memiliki hubungan dengan pekerjaan karena rata-rata masyarakat di wilayah Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat tidak bekerja, akan tetapi penggunaan KB IUD tersebut lebih banyak dipengaruhi lingkungan dan dukungan keluarga. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya agar lebih mendalami faktor penggunaan KB IUD pasca persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb

Kalimantan Barat Tahun 2024 (ρ value = 0,000), dan nilai OR=0.020 artinya ibu pasca persalinan yang berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko tidak menggunakan IUD dan begitu pula sebaliknya. Tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan (ρ value = 0,533) dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan penggunaan KB IUD pasca persalinan di Klinik Bidan Lamria Silitonga Amd.Keb Kalimantan Barat Tahun 2024 (ρ value = 0,208).

DAFTAR PUSTAKA

- Bkkbn. (2021). *Modul Pembelajaran Kontrasepsi Bagi Bidan Dan Dokter*. Kemenkes
- Bkkbn. (2024). *Pelayanan Kontrasepsi Bagi Bidan/Dokter Di Fasilitas Kesehatan*. Kemenkes
- Della Octavi, F., Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pasca Bersalin. *Journal Of Midwifery Care*, 2(02), 133-142.
- Diyah. (2014). *Panduan Lengkap Pelyanan Kb Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Handayani, S. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Halimahtussadiyah, H., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Iud Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 1(3), 162-170.
- Hartanto, H. (2016). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Ibrahim, Wiwin Windasari, Dkk. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdrdi Doloduokabupaten Bolaangmongondow. *Jurnal Ilmiah Umgo Vol.8 No.1 Tahun 2019*.
- Jumiati, Ani. (2023). Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Pematang Panggang Iii. Vol 8. No 1. 2023. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/jam/article/view/990/718>
- Manuaba. (2021). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb*. Jakarta: Egc
- Mahardany, B. O., & Supriadi, R. F. (2023). Pengaruh Konseling Terhadap Keputusan Penggunaan Kb Pasca Persalinan Di Kabupaten Mamuju N Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 11-20.
- Muslihatun, W. N., Kurniati, A., Maliana, D., & Widiyanto, J. (2021). Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Iud Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan. *Photon: Journal Of Natural Sciences And Technology*, 12(1), 51-59.
- Ridwan, A. (2021). *Hubungan Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud*. (Diakses Tanggal 11 Januari 2016)<https://aperlindraha.wordpress.com/2012>
- Rosidah, Lely Khulafa'ur. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*

- Vol.9 No.2 Oktober 2020;
Kediri.
- Sembiring, J. B., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor Kb Pasca Persalinan Di Rsud Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 571-579.
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan Um. Mataram*, 3(2), 114-119.
- Silvia, D., Ratnasari, F., & Winarni, L. M. (2022). Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabd*
- Tripertiwi Suciati. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Minat Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Di Bengkuring Tahun 2019. <https://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/222/1/Manus%20stp%20fix.Pdf>
- Wahyuningsih, E., & Sawitri, E. (2017). Pengaruh Kb Iud Pasca Salin (Intracaesarian Iud) Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Nifas. *Urecol*, 311-320.
- Utami, S. H., Desmiwati, D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need Kb Pasca-Salin Iud Post-Placenta Di Kamar Rawat Pasca-Bersalin Rsup Dr. M. Djamil Periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 158-163.